

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Perbankan sebagai suatu lembaga keuangan kepercayaan masyarakat yang memegang peranan penting dalam sistem perekonomian, sehingga dapat dikatakan bank merupakan urat nadi dari sistem keuangan yang beraktifitas menerima simpanan dari masyarakat dalam bentuk tabungan, giro, deposito dan lain-lain, yang kemudian dana yang terkumpul dari masyarakat tersebut disalurkan kembali ke masyarakat dalam bentuk kredit. Salah satu kegiatan bank yang sangat penting dan utama adalah menyalurkan kredit kepada masyarakat, baik kredit perorangan maupun kredit lembaga atau kredit perusahaan, sehingga pendapatan bank dari kredit yang merupakan bunga merupakan sumber utama pendapatan bank. Tidak hanya bank konvensional yang selalu diperhatikan oleh masyarakat, bank syariah saat ini mulai banyak menarik perhatian bagi masyarakat dengan produk-produk yang ditawarkan.

Awal mula Bank Syariah yaitu dimulai pada tahun 1990, Majelis Ulama Indonesia (MUI) membentuk kelompok kerja untuk mendirikan Bank Islam di Indonesia. Sebagai hasil kerja Tim Perbankan MUI tersebut adalah berdirilah bank syariah pertama di Indonesia yaitu PT Bank Muamalat Indonesia (BMI), yang sesuai akte pendiriannya, berdiri pada tanggal 1 November 1991. Pada awal beroperasinya, keberadaan bank syariah belum memperoleh perhatian yang optimal dalam sektor perbankan nasional. Landasan hukum operasi bank yang

menggunakan sistem syariah, saat itu hanya diakomodir dalam salah satu ayat tentang "bank dengan sistem bagi hasil" pada Undang-Undang No. 7 Tahun 1992. Pada tahun 1998, pemerintah dan Dewan Perwakilan Rakyat melakukan penyempurnaan UU No. 7/1992 tersebut menjadi UU No. 10 Tahun 1998, yang secara tegas menjelaskan bahwa terdapat dua sistem dalam perbankan di tanah air (*dual banking system*), yaitu sistem perbankan konvensional dan sistem perbankan syariah. Peluang ini disambut hangat masyarakat perbankan, yang ditandai dengan berdirinya beberapa Bank Islam lain. (Otoritas Jasa Keuangan, 2017)

Banyak produk menarik dari bank syariah, termasuk KPR Murabahah, dimana sekarang ini kebutuhan akan perumahan semakin meningkat seiring dengan meningkatnya jumlah pendapatan masyarakat dan juga semakin meningkatnya jumlah penduduk yang semakin hari semakin bertambah banyak. Rumah merupakan salah satu kebutuhan pokok setiap manusia selain pangan dan sandang. Rumah sebagai tempat berlindung dari panasnya matahari dan dinginnya malam, rumah juga sebagai tempat berkumpul dan berkomunikasi seluruh anggota keluarga.

Kebutuhan akan perumahan telah membuat pihak perbankan semakin serius dalam menggarap dan membuat produk yang berkaitan dengan hal tersebut. Dengan hadirnya Pembiayaan KPR BTN iB dari PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. Kantor Cabang Pembantu Syariah Purwokerto lebih disebabkan karena adanya permintaan dari masyarakat luas akan sebuah produk pembiayaan yang sesuai dengan prinsip syariah. Pembiayaan KPR BTN iB adalah produk pembiayaan dalam rangka pembelian rumah, ruko, rukan, rusun/apartemen

bagi nasabah perorangan dengan prinsip akad murabahah (jual beli). Akad yang digunakan dalam Pembiayaan KPR BTN iB adalah akad *Murabahah* yaitu perjanjian jual beli antara bank dengan nasabah, dimana bank syariah membeli barang yang diperlukan nasabah kemudian menjualnya kepada nasabah yang bersangkutan sebesar harga perolehan ditambah dengan margin keuntungan yang disepakati antara bank syariah dan nasabah.

Dalam operasionalnya tentang Pembiayaan KPR BTN iB, bank BTN tidak serta merta memberikan pembiayaan kepada setiap nasabah, melainkan harus melihat latar belakang nasabah dengan menggunakan analisis 5C, dengan diterapkannya prinsip 5C diupayakan agar terhindar dari pembiayaan bermasalah atau macet. *Character* yaitu sifat atau karakter nasabah baik dalam kehidupan pribadi atau usaha, *capacity* adalah kemampuan nasabah untuk menjalankan usaha dan mengembalikan pinjaman yang diambil, *capital* yaitu diukur dari pendapatan nasabah dalam setiap bulannya baik itu gaji maupun usaha sampingan, *collateral* merupakan agunan yang diberikan calon nasabah atas pembiayaan yang diajukan, *condition of economy* yaitu situasi dan kondisi politik, sosial, ekonomi, budaya yang memengaruhi usaha calon debitur dikemudian hari.

Berdasarkan uraian diatas maka laporan tugas akhir ini mengangkat judul **“PELAKSANAAN PRINSIP 5C DALAM ANALISA PEMBIAYAAN KPR PLATINUM iB PADA PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) Tbk KANTOR CABANG PEMBANTU SYARIAH PURWOKERTO”**

## **1.2 Tujuan Magang**

- a. Untuk mengetahui pengertian prinsip 5C dalam analisa pembiayaan KPR Platinum iB pada Bank BTN Syariah.
- b. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan prinsip 5C dalam analisa pembiayaan KPR Platinum iB pada Bank BTN Syariah.

## **1.3 Target Magang**

- a. Dapat mengetahui pengertian prinsip 5C dalam analisa pembiayaan KPR Platinum iB pada Bank BTN Syariah.
- b. Dapat mengetahui bagaimana pelaksanaan prinsip 5C dalam analisa pembiayaan KPR Platinum iB pada Bank BTN Syariah.

## **1.4 Bidang Magang**

Pada bidang magang ditempatkan di *Back Office*, pada unit *Financial Service*, dan LDE (*Loan Data Entry*).

## **1.5 Lokasi Magang**

Dalam pelaksanaan magang bertempat di Bank Tabungan Negara (BTN) Kantor Cabang Pembantu Purwokerto, yang beralamat di Jl. Jenderal Sudirman No. 626, Kauman Lama, Purwokerto Lor, Kec. Purwokerto Timur, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah 53114

## 1.6 Jadwal Magang

Tabel 1.6 Jadwal Magang

No	Rencana Kegiatan	Maret	April	Mei	Juni	Juli
1	Penulisan ToR					
2	Pelaksanaan Magang					
3	Pelaporan					
4	Ujian Magang					

## 1.7 Sistematika Penulisan

Pada Laporan Magang ini terdapat 4 (empat) bab yang terdiri dari beberapa sub bab. Sistematika Penulisan Laporan Magang adalah sebagai berikut:

### 1. BAB I. PENDAHULUAN

Pendahuluan menjelaskan mengenai dasar pemikiran magang, tujuan magang, target magang, bidang magang, lokasi magang, jadwal magang dan sistematika penulisan laporan magang.

### 2. BAB II. LANDASAN TEORI

Landasan teori ini berfungsi untuk meletakkan dasar berpijak yang kokoh bagi pemecahan masalah yang akan dibahas.

### 3. BAB III. ANALISIS DESKRIPTIF

Analisis deskriptif terdiri dari data umum dan data khusus. Data umum menjelaskan mengenai gambaran umum tempat magang sedangkan

data khusus mendeskripsikan data hasil temuan di lapangan yang sesuai dengan topic yang dibahas.

#### 4. BAB IV. PENUTUP

Bab ini menjelaskan mengenai kesimpulan yang didapat pada bab sebelumnya di Bank Tabungan Negara (BTN) Kantor Cabang Pembantu Syariah Purwokerto, dan juga saran yang membangun untuk kemajuan serta perkembangan Bank Tabungan Negara (BTN) Kantor Cabang Pembantu Syariah Purwokerto.

